

SKRIPSI
STRUKTUR POPULASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DAN TUMBUHAN
SUMBER PAKAN DI KPH PULAU LAUT SEBUKU

NIDA KHOFIANA



PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

2025

**STRUKTUR POPULASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DAN TUMBUHAN
SUMBER PAKAN DI KPH PULAU LAUT SEBUKU**

Oleh

NIDA KHOFIANA

1810611120020

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Program Studi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2025

Judul Penelitian : **Struktur Populasi Bekantan (*Nasalis larvatus*) dan
Tumbuhan Sumber Pakan Di KPH Pulau Laut Sebuku**
Nama Mahasiswa : **Nida Khofiana**
NIM : **1810611120020**
Minat Studi : **Manajemen Hutan**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 3 Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc.
NIP. 19600631988011001

Pembimbing II



Dr. Ir. Mulidah Asvari, M.P.
NIP. 196400181990032002

Mengetahui,

Koordinator
Program Studi Kehutanan



Ir. Fanny Rianawati, M.P.
NIP. 196712121997032001

Dekan
Fakultas Kehutanan



Prof. Dr. H. Kissinger, S.Hut, M.Si.
NIP. 197304261998031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan di manapun di tempat lain untuk memperoleh gelar keserjanaan. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis memang diacu di dalam naskah disebutkan di dalam daftar Pustaka. Apabila pada kemudian hari dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal ini, akibatnya tidak merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, Juli 2025



Nida Khofiana

ABSTRAK

NIDA KHOFIANA. 2025. Struktur Populasi Bekantan (*Nasalis larvatus*) dan Tumbuhan Sumber Pakan Di KPH Pulau Laut Sebuku, Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc. selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Ir. Mufidah Asyari, M.P. selaku dosen pembimbing kedua.

Kata Kunci: Bekantan, Struktur Populasi, Sumber Pakan, Mangrove

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan primata endemik Kalimantan yang bergantung pada ekosistem mangrove sebagai habitat dan sumber pakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur populasi bekantan serta menganalisis sumber pakan bekantan di kawasan KPH Pulau Laut Sebuku. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan luas $\pm 8,75$ ha. Data struktur populasi dikumpulkan melalui pencatatan jumlah individu berdasarkan kelas umur dan jenis kelamin, sedangkan data sumber pakan diperoleh melalui metode *focal animal sampling* pengamatan perilaku makan bekantan di habitat alaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur populasi bekantan yang teramati terdiri atas 18 individu, dengan komposisi jantan dewasa sebesar 16,67%, betina dewasa sebesar 27,78%, remaja sebesar 44,44%, dan bayi sebesar 11,11%. Dominasi individu remaja menunjukkan bahwa populasi bekantan berada pada fase pertumbuhan, meskipun jumlah individu yang teramati relatif rendah akibat keterbatasan luas area pengamatan dan tingginya aktivitas manusia di sekitar lokasi penelitian. Sumber pakan bekantan terdiri dari sedikitnya sembilan jenis tumbuhan, terutama dari ekosistem mangrove. *Sonneratia caseolaris* merupakan pakan utama karena seluruh bagian tumbuhan dikonsumsi, sedangkan jenis lain berperan sebagai pakan pendukung dan pakan selingan. Perilaku makan bekantan didominasi oleh aktivitas mengunyah pakan pada seluruh kelas individu, dengan frekuensi tertinggi pada kelompok remaja. Hal ini berkaitan dengan tipe pakan yang didominasi oleh daun dan bagian tumbuhan berserat, sehingga memerlukan waktu pemrosesan yang lebih lama. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bekantan di KPH Pulau Laut Sebuku memiliki struktur populasi yang masih aktif dan sangat bergantung pada ketersediaan pakan mangrove, sehingga pelestarian habitat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan populasinya.

ABSTRACT

NIDA KHOFIANA. 2025. Population Structure of the Proboscis Monkey and Its Food Plant Sources in the Forest Management Unit (KPH) of Pulau Laut Sebuku. Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Supervised by Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc. as the first supervisor and Dr. Ir. Mufidah Asyari, M.P. as the second supervisor.

Keywords: Proboscis Monkey, Population Structure, Food Resources, Mangrove

The proboscis monkey (*Nasalis larvatus*) is an endemic primate of Kalimantan that is highly dependent on mangrove ecosystems as its habitat and food source. This study aimed to analyze the population structure and food resources of proboscis monkeys in the Pulau Laut Sebuku Forest Management Unit (KPH Pulau Laut Sebuku). The research was conducted through direct field observations within a study area of approximately 8.75 ha. Population structure data were obtained by recording the number of individuals based on age class and sex, while food resource data were collected using the *focal animal sampling* method through observations of feeding behavior in the natural habitat. The results showed that the observed proboscis monkey population consisted of 18 individuals, with a composition of 16.67% adult males, 27.78% adult females, 44.44% juveniles, and 11.11% infants. The dominance of juvenile individuals indicates that the population is in a growth phase, although the number of observed individuals was relatively low. This condition is presumably influenced by the limited size of the observation area and the high level of human activity surrounding the study site. The proboscis monkeys utilized at least nine plant species as food sources, primarily from mangrove ecosystems. *Sonneratia caseolaris* was identified as the main food source, as all parts of the plant were consumed, while other plant species functioned as supplementary and alternative food sources. Feeding behavior was dominated by chewing activities across all age classes, with the highest frequency observed in juveniles. This pattern is related to a diet dominated by leaves and fibrous plant parts, which require longer processing time. Based on these findings, it can be concluded that proboscis monkeys in the Pulau Laut Sebuku Forest Management Unit maintain an active population structure and are highly dependent on the availability of mangrove food resources, highlighting the importance of habitat conservation for population sustainability.

RINGKASAN

Nida Khofiana, Struktur Populasi Bekantan dan Tumbuhan Sumber Pakan Di KPH Pulau Laut Sebuku yang dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc. selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Ir. Mufidah Asyari, M.P. selaku dosen pembimbing kedua. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur populasi bekantan (*Nasalis larvatus*) dan menganalisis sumber pakan bekantan (*Nasalis larvatus*) di KPH Pulau Laut Sebuku.

Pengambilan data struktur populasi bekantan yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan menghitung jumlah kelompok yang ditemui dalam satu kawasan, jumlah individu dalam satu kelompok dan jenis kelamin bekantan, sedangkan Analisis pakan dan aktivitas bekantan menggunakan metode *Focal Animal Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah individu bekantan yang teramati sebanyak 18 individu yang terbagi ke dalam dua kelompok sosial, yaitu kelompok BK1 dengan 7 individu dan kelompok BK2 dengan 11 individu. Struktur populasi berdasarkan umur dan jenis kelamin terdiri atas 3 individu jantan dewasa (16,67%), 5 individu betina dewasa (27,78%), 8 individu remaja (44,44%), dan 2 individu bayi (11,11%).

Komposisi populasi tersebut menunjukkan dominasi individu remaja dalam kelompok yang diamati. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi regenerasi populasi yang cukup baik, meskipun jumlah individu dewasa relatif lebih sedikit. Keberadaan jantan dewasa yang terbatas sejalan dengan sistem sosial bekantan yang umumnya berbentuk *one-male unit* (OMU), yaitu satu jantan dewasa dominan yang memimpin beberapa betina dewasa beserta anak-anaknya.

Jumlah individu yang relatif rendah diduga dipengaruhi oleh keterbatasan luasan area penelitian, yaitu sekitar 8,75 ha dari total luas KPH Pulau Laut Sebuku ±99.004 ha. Selain itu, lokasi penelitian berada di sekitar area konsesi perkebunan kelapa sawit yang memiliki intensitas aktivitas manusia cukup tinggi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan gangguan terhadap bekantan yang dikenal sensitif terhadap kebisingan dan aktivitas manusia, sehingga frekuensi penampakan menjadi rendah.

Dengan demikian, struktur populasi yang teramati pada penelitian ini kemungkinan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi populasi bekantan secara keseluruhan di KPH Pulau Laut Sebuku. Namun, data ini tetap memberikan gambaran penting mengenai populasi bekantan yang mampu bertahan pada habitat terfragmentasi dan berada di bawah tekanan aktivitas manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku makan menggunakan metode *focal animal sampling*, diketahui bahwa bekantan memanfaatkan sembilan jenis tumbuhan sebagai sumber pakan. Jenis pakan tersebut didominasi oleh tumbuhan mangrove, yang menunjukkan ketergantungan bekantan terhadap ekosistem mangrove sebagai habitat dan sumber pakan utama.

Rambai laut (*Sonneratia caseolaris*) merupakan sumber pakan utama bekantan karena seluruh bagian tumbuhan, yaitu pucuk, daun, bunga, dan buah, dikonsumsi oleh bekantan. Pemanfaatan seluruh bagian tumbuhan ini menunjukkan bahwa *Sonneratia caseolaris* berperan sebagai pakan kunci (*key food source*) yang sangat penting dalam mendukung kebutuhan nutrisi bekantan di lokasi penelitian.

Selain rambai laut, bakau minyak (*Rhizophora apiculata*) dan lenggadai (*Bruguiera parviflora*) juga menjadi sumber pakan penting dengan bagian yang dikonsumsi meliputi pucuk, daun, dan bunga. Kedua jenis tumbuhan tersebut berperan sebagai pakan sekunder yang membantu memenuhi kebutuhan harian bekantan. Nyireh (*Xylocarpus granatum*) dimanfaatkan melalui konsumsi pucuk, daun, dan buah, yang menunjukkan bahwa bekantan tidak hanya bersifat folivora, tetapi juga bersifat frugivora secara terbatas.

Jenis tumbuhan lain seperti api-api (*Avicennia marina*), tengar (*Ceriops decandra*), piai (*Acrostichum aureum*), dan teruntum merah (*Lumnitzera littorea*) hanya dimanfaatkan pada bagian pucuknya sehingga dikategorikan sebagai pakan pelengkap. Sementara itu, buas-buas (*Premna foetida*) dimanfaatkan pada bagian pucuk dan daun, yang menunjukkan kemampuan adaptasi bekantan dalam memanfaatkan vegetasi non-mangrove di sekitar habitatnya.

Aktivitas makan bekantan didominasi oleh perilaku mengunyah pakan pada seluruh kelompok individu. Tingginya durasi mengunyah berkaitan dengan jenis pakan yang didominasi oleh daun dan bagian tumbuhan berserat, sehingga membutuhkan waktu pemrosesan yang lebih lama. Perbedaan pola aktivitas makan

antar kelompok individu menunjukkan adanya pengaruh usia dan kebutuhan energi terhadap perilaku makan bekantan.

RIWAYAT HIDUP

NIDA KHOFIANA, dilahirkan pada tanggal 14 Agustus 1999 di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Merupakan anak ke-2 dari pasangan ayah Gopaluddin dan ibu Marlina.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis mulai dari Sekolah Taman Kanak-kanak Raudatul Jannah, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 7 Dirgahayu pada tahun ajaran 2006-2012. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 2 Kotabaru pada tahun ajaran 2012-2015. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMAN 2 Kotabaru di tahun ajaran 2015-2018. Lulus dari sekolah menengah atas, penulis melanjutkan studi pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat dengan minat Manajemen Hutan jalur SNMPTN.

Selama perkuliahan penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Miniatur Hutan Hujan Tropis Banjarbaru. Tahun 2021 penulis melaksanakan Praktik Hutan Tanaman (PHT) di Perhutani Jawa Timur. Kemudian pada bulan Januari-Februari tahun 2022 penulis melaksanakan Praktik Kerja Khusus (magang) di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. Selama kuliah penulis aktif di organisasi keagamaan Al-Manar.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan Universitas Lambung Mangkurat penulis melakukan penelitian mengenai struktur populasi bekantan (*nasalis larvatus*) dan tumbuhan sumber pakan di KPH Pulau Laut Sebuku Kabupaten Kotabaru. Atas bimbingan bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Soendjoto, M.Sc. selaku pembimbing pertama dan ibu Dr. Ir. Mufidah Asyari, M.P. selaku pembimbing kedua.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**STRUKTUR POPULASI BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DAN TUMBUHAN SUMBER PAKAN DI KPH PULAU LAUT SEBUKU**” sebagai syarat dalam memperoleh gelas sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Pertama.
2. Dr. Ir. Mufidah Asyari, M.P, selaku Dosen Pembimbing Kedua.
3. Kedua orangtua, saudara dan teman-teman yang telah memberikan doa dan support kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga diperlukannya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Banjarbaru, Juli 2025

Nida Khofiana

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Deskripsi Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>).....	4
B. Morfologi Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>).....	
Error! Bookmark not defined.	
C. Habitat Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>).....	
Error! Bookmark not defined.	
D. Populasi Bekantan.....	
Error! Bookmark not defined.	

E. Pakan Bekantan.....	
Error! Bookmark not defined.	
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	10
A. Sejarah Wilayah Unit KPH Pulau Laut Sebuku.....	10
B. Letak dan Luas Wilayah.....	10
C. Tipe Iklim dan Curah Hujan.....	12
D. Sosial Ekonomi Masyarakat.....	12
<u>IV. METODE PENELITIAN.....</u>	
Error! Bookmark not defined.	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	
Error! Bookmark not defined.	
B. Alat dan Objek.....	
Error! Bookmark not defined.	
C. Prosedur Penelitian.....	
Error! Bookmark not defined.	
D. Analisis Data.....	18
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil.....	20
B. Pembahasan.....	20
VI. PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kriteria Kelas Umur Bekantan.....	17
2. Struktur Populasi Bekantan.....	20
3. Jenis Tumbuhan Mangrove dan Bagian yang Dikonsumsi Bekantan di KPH Pulau Laut Sebuku.....	22
4. Durasi Waktu Makan Bekantan.....	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Bekantan di Lapangan.....	41
2. Data Mentah Aktivitas Harian – Jantan Dewasa.....	41
3. Data Mentah Aktivitas Harian – Betina Dewasa.....	42
4. Data Mentah Aktivitas Harian – Remaja.....	43
5. Dokumentasi Pengamatan dan Pengambilan Data di Lapangan.....	44
6. Dokumentasi Bekantan di KPH Pulau Laut Sebuku.....	45
7. Pakan Bekantan yang ditemukan di KPH Pulau Laut Sebuku.....	46